



GAMBARAN HASIL EVALUASI PROSES BELAJAR MAHASISWA MENGGUNAKAN METODE *PAPER BASED TEST* DAN *COMPUTER BASED TEST*

Defanny Intan Aldilla¹, Wan Nishfa Dewi², Sri Utami³

¹²³Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Corresponding Author: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No. 9 Gedung G Pekanbaru Riau

Email: wan_dewi@yahoo.com, wan.dewi@lecturer.unri.ac.id

Received 27 April 2023; **Accepted** 31 Mei 2023; **Online Published** 07 Juli 2023

Abstrak

Metode evaluasi yang tepat sangat diperlukan dalam pelaksanaan evaluasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil evaluasi proses belajar mahasiswa menggunakan metode *paper based test* dan *computer based test*. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan 291 sampel yang diambil menggunakan teknik *total sampling* dan memperhatikan kriteria inklusi. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil penelitian ini mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan (90%), mayoritas umur responden adalah 19 tahun (51,9%). Berdasarkan aspek nilai mata ajar keperawatan pada metode CBT mendapatkan nilai yang lebih baik daripada metode PBT dan untuk mata ajar non keperawatan pada metode PBT dan CBT sama-sama mendapatkan nilai yang baik. Berdasarkan aspek indeks prestasi mayoritas responden mendapatkan indeks prestasi baik pada metode PBT yaitu 137 orang (93,2%) dan metode CBT sebanyak 133 orang (91,7%), dari aspek indeks prestasi tersebut metode PBT dinilai lebih baik daripada metode CBT dikarenakan frekuensi responden yang memiliki indeks prestasi baik lebih banyak pada metode PBT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode PBT dan CBT dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar mahasiswa di nilai sama, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan untuk dapat menentukan kebijakan terkait dengan pengoptimalan penggunaan CBT kedepannya.

Kata kunci: *Computer based test*, hasil belajar, mahasiswa, metode evaluasi, *paper based test*.

Abstract

Appropriate evaluation methods are needed in conducting evaluations that can affect student learning outcomes. This study aims to determine the description of student learning process evaluation results using paper based test and computer based test methods. This research uses descriptive design with cross sectional approach. This research was carried out in the Faculty of Nursing University Riau with 291 samples taken using total sampling techniques and paying attention to inclusion criteria. The analysis used is univariate analysis. The results of this research, the majority of respondents were female gender (90%), the majority of the age respondent was 19 years (51,9%). Based on the aspect of the achievement index, the majority of respondents have good achievement index on PBT as many as 137 people (93,2%) and CBT method as many as 133 people (91,7%), accordingly PBT method rated better than CBT method. Based on nursing subject, CBT method get better grades than using PBT method while in non-nursing subjects PBT and CBT methods both get good grades. The results of this study indicate that the implementation of PBT and CBT methods in student learning evaluation are equivalent, then the result of this study are expected to be information and suggestion to determine related policy for optimizing the use of CBT method in the future.

Keywords: *Computer based test*, evaluation method, learning achievement, *paper based test*, student.

PENDAHULUAN

Evaluasi adalah proses penyempurnaan dan pemaparan informasi yang digunakan untuk menentukan alternatif. Evaluasi dapat melingkupi makna tes dan *measurement* (penilaian) dan dapat juga bermakna di luar keduanya (Asrul, Ananda & Rosnita 2014). Manfaat dari adanya evaluasi yaitu mengadakan perbaikan serta pengayaan bagi peserta didik dan memperbaiki cara, pembelajaran, serta mengetahui kejelasan terkait keberhasilan belajar peserta didik dan menciptakan situasi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan yang dimilikinya (Mahirah, 2017). Evaluasi juga bermanfaat untuk menilai sesuatu, dimana dalam dunia pendidikan wujud dari penilaian dikenal dengan istilah tes (Sudijono, 2011).

Berdasarkan bentuknya, ada 2 bentuk tes yang dapat dilakukan di lingkup pendidikan yaitu tes berbasis kertas atau *Paper Based Test* (PBT) dan tes berbasis komputer atau *Computer Based Test* (CBT) (Purnanto, Suryawan, Andriani & Darwiastuti, 2018). PBT atau yang dikenal sebagai tes tertulis ini ialah bentuk tes yang menggunakan tulisan dan kertas sebagai instrumen utama. Kelebihan pada pelaksanaan PBT adalah dapat dilakukan secara bersamaan dengan jumlah peserta tes yang banyak, secara psikologis peserta

tes lebih merasa percaya diri dan tidak terikat dikarenakan peserta cenderung memiliki kebebasan dalam menjawab soal. Selain memiliki kelebihan, PBT juga memiliki kelemahan yakni memerlukan waktu yang lama pada proses pemeriksaannya, sehingga berdampak dalam menyampaikan hasil tes dan relatif tingginya resiko kecurangan dalam pelaksanaan PBT (Santi, 2018). Menurut Kolagari, Modanloo, Rahmati, Sabzi, & Ataee (2018) upaya yang besar untuk mengatasi masalah sistem tradisional atau PBT ini ialah dengan menggunakan teknologi yang kompatibel seperti penerapan metode CBT.

Menurut Olumorin *et al* (2013) CBT merupakan pelaksanaan ujian dapat diawasi atau tidak diawasi oleh pengawas ujian serta mengizinkan peserta ujian untuk melihat kemajuan diri sendiri melalui *self assessment*. Kelebihan sistem ini yaitu peserta dapat segera mengetahui hasil tes yang telah dijalani setelah tes berakhir dan mengurangi terjadinya kecurangan sebab setiap peserta akan mengakses soal yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang sama (Santi, 2018). Disamping memiliki kelebihan, terdapat kekurangan dari metode CBT ini diantaranya terdapat peserta ujian yang belum familiar dalam penggunaan komputer, komputer dapat lambat atau *hang* sehingga dapat mengacaukan

jawaban yang sudah dikerjakan dan menimbulkan *stress* pada peserta ujian serta mengganggu konsentrasi dalam mengerjakan soal (Udayana, 2017). Penerapan CBT ini memiliki banyak kelebihan namun juga terdapat hambatan atau kekurangan dalam pelaksanaannya (Putra, 2019).

Menurut Nikou dan Economides (2013) pelaksanaan ujian berbasis komputer yang berawal dari ujian konvensional berbasis kertas menunjukkan tingkat kepercayaan diri peserta lebih tinggi menggunakan PBT dibandingkan dengan CBT pada awalnya, hal ini dapat dibuktikan melalui nilai peserta didik yang lebih rendah pada CBT. Dalam dunia perguruan tinggi tolak ukur penilaian dapat ditinjau dari hasil belajar. Menurut Hasanah, dkk (2019) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan dalam bidang akademik pada mahasiswa dilihat dengan prestasi akademik yang dicapai, dinyatakan melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) maupun indeks prestasi (IP). Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Riau Nomor 5 Tahun 2019 menjelaskan bahwa indeks prestasi adalah hasil penilaian capaian pembelajaran mahasiswa tiap semester.

Berdasarkan Kurikulum Program Studi Keperawatan Universitas Riau, di era industri 4.0 mahasiswa dituntut untuk memperkuat literasi digital dan literasi

teknologi. Oleh karena itu, Fakultas Keperawatan Universitas Riau atau yang disingkat dengan FKp UNRI dalam pelaksanaan metode evaluasi telah menerapkan sistem ujian berbasis komputer atau CBT sejak bulan Januari 2019 sebagai bentuk implementasi tuntutan era industri 4.0. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “gambaran hasil evaluasi proses belajar mahasiswa menggunakan metode *paper based test* dan *computer based test*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran hasil evaluasi proses belajar mahasiswa menggunakan metode *paper based test* dan *computer based test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau angkatan A 2018 dan angkatan A 2019 yang berstatus aktif berjumlah 291 orang. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan menetapkan kriteria inklusi yaitu mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau kelas A 2018 1, A 2018

2, A 2019 1 dan A 2019 2 dan terdaftar menjadi mahasiswa aktif serta kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden.

Analisis univariat dilakukan untuk melihat karakteristik responden meliputi

jenis kelamin dan umur serta gambaran hasil evaluasi proses belajar mahasiswa menggunakan metode PBT dan CBT berdasarkan aspek indeks prestasi yang akan ditampilkan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan umur.

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	29	10,0
Perempuan	262	90,0
Umur		
17 tahun	1	0,3
18 tahun	36	12,4
19 tahun	151	51,9
20 tahun	97	33,3
21 tahun	6	2,1
Total	291	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 291 responden yang diteliti, distribusi responden menurut jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan yaitu

berjumlah 262 responden (90%) dan mayoritas berusia 19 tahun yang berjumlah 151 responden (51,9%).

2. Hasil Evaluasi Proses Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode PBT dan CBT Berdasarkan Indeks Prestasi

Tabel 2

Gambaran distribusi frekuensi indeks prestasi pada metode PBT

Karakteristik	Indeks Prestasi						Total		
	Sangat baik		Baik		Cukup		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Jenis kelamin									
Laki-laki	-	-	13	100	-	-	13	100	
Perempuan	6	4,5	124	93,2	3	2,3	133	100	
Total	6	4,1	137	93,8	3	2,1	146	100	
Umur									
19 tahun	2	3,5	55	96,5	-	-	57	100	
20 tahun	4	4,8	77	91,7	3	3,6	84	100	
21 tahun	-	-	5	100	-	-	5	100	
Total	6	4,1	137	93,8	3	2,1	146	100	

Tabel 2 menggambarkan bahwa mayoritas responden pada metode PBT memiliki indeks prestasi baik sebanyak 137 orang (93,8%) dengan karakteristik jenis kelamin

sebagian besar adalah perempuan sebanyak 124 orang (93,2%) dengan kelompok usia mayoritas berada pada usia 20 tahun sejumlah 77 orang (91,7%).

Tabel 3

Gambaran distribusi frekuensi indeks prestasi pada metode CBT

Karakteristik	Indeks Prestasi						Total		
	Sangat baik		Baik		Cukup		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Jenis kelamin									
Laki-laki	-	-	14	87,5	2	12,5	16	100	
Perempuan	1	0,8	119	92,2	9	7	129	100	
Total	1	0,7	133	91,7	11	7,6	145	100	
Umur									
17 tahun	-	-	1	100	-	-	1	100	
18 tahun	-	-	34	94,4	2	5,6	36	100	
19 tahun	1	1,1	84	89,4	9	9,6	94	100	
20 tahun	-	-	13	100	-	-	13	100	
21 tahun	-	-	1	100	-	-	1	100	
Total	1	0,7	133	91,7	11	7,6	145	100	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas indeks prestasi responden pada metode CBT mendapatkan indeks prestasi baik sebanyak 133 orang (91,7%) dengan

sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 119 orang (92,2%) dan mayoritas responden berusia 19 tahun sejumlah 84 orang (89,4%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Jenis Kelamin

Penelitian yang dilakukan pada 291 responden angkatan A 2018 dan A 2019 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak (90%) dan (10%) pada laki-laki. Hal ini terkait dengan populasi penelitian yaitu mahasiswa FKp Universitas Riau yang mayoritas berjenis kelamin

perempuan. Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009-2019 menunjukkan bahwa proporsi persentase perempuan baik itu yang berdomisili di pedesaan dan perkotaan yang masuk ke perguruan tinggi meningkat dari tahun ke tahun yaitu sebanyak 6,13% di tahun 2009 meningkat menjadi 9,52% di tahun 2019.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Wijaya dan

Purwandari (2017) mengatakan bahwa jurusan keperawatan lebih diminati oleh perempuan. Dalam hasil penelitian Aulia dan Panjaitan (2019) menjelaskan bahwa laki-laki jarang memilih keperawatan sebagai profesi dikarenakan adanya asumsi bahwa laki-laki yang menjadi perawat terlihat feminim sehingga membuat laki-laki menjadi cemas dan tidak percaya diri.

b. Umur

Pada penelitian ini karakteristik umur responden dari 291 orang mahasiswa angkatan A 2018 dan A 2019 FKp UNRI diperoleh hasil bahwa umur responden berada pada rentang 17-21 tahun dengan mayoritas umur responden adalah 19 tahun sebanyak 151 mahasiswa (51,9%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maulana (2014) yang menyebutkan usia mahasiswa tingkat pertama dan kedua di dominasi oleh usia 18 dan 19 tahun. Menurut Diananda (2018) mengatakan bahwa tahap usia ini idealnya individu mempunyai energi yang besar, cita-cita yang tinggi dan bersemangat.

2. Hasil Evaluasi Proses Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode PBT dan CBT Berdasarkan Indeks Prestasi

Gambaran IP pada metode PBT sebagian besar memiliki IP baik yaitu sebanyak 137 orang (93,8%) dan pada metode CBT juga sebagian besar memiliki IP baik sebesar (91,7%) atau sebanyak 133 orang. Dimana pada kedua metode evaluasi tersebut mayoritas responden memiliki IP baik dengan karakteristik jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 124 orang (93,8%) pada metode PBT dan sebanyak 133 orang (91,7%) pada metode CBT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Seidelman (2014) dengan judul *the impact of assessment delivery method on student achievement in language arts* menunjukkan bahwa hasil belajar perempuan berdasarkan metode penilaian CBT 10% lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Pada metode PBT, hasil belajar perempuan juga lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Organisation for Economic Co-Operation and Development, 2010). Hasil penelitian Utami (2020) tentang pengaruh *gender*, status bekerja, dan *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik mahasiswa

mengatakan bahwa rata-rata IPK mahasiswa perempuan (3,45) lebih tinggi daripada rata-rata IPK mahasiswa laki-laki (3,03), hal ini dikarenakan *gender* berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana faktor fisiologis dan psikologis antara laki-laki berbeda dibanding perempuan dalam banyak aspek seperti minat, ingatan, emosi dan kecerdasan.

Pada metode PBT mayoritas responden memiliki IP baik sebanyak 77 orang (91,7%) dikelompok usia 20 tahun dan pada metode CBT sebagian besar responden juga memiliki IP baik sebanyak 84 orang (89,4%) dikelompok usia 19 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Voyles (2011) dengan judul *student academic success as related to student age and gender* mengatakan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, dimana usia yang lebih tua (*mature*) mendapatkan nilai prestasi akademik yang lebih tinggi daripada usia yang lebih muda. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh faktor pengalaman dan pematangan usia mempengaruhi perfomen dan hasil akademis (Navarro, Rubio & Olivares, 2015).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa pada metode PBT dan

CBT memperoleh IP baik, namun untuk IP sangat baik pada metode PBT berjumlah 6 orang (4,1%), sedangkan pada metode CBT hanya berjumlah 1 orang (0,7%) serta untuk IP cukup metode PBT berjumlah 3 orang (2,1%) dan pada metode CBT berjumlah 11 orang (7,6%), dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang mendapatkan IP sangat baik dan peningkatan jumlah mahasiswa yang memperoleh IP cukup pada metode CBT. dari uraian tersebut menunjukkan bahwa metode PBT dan CBT dinilai sama dikarenakan mayoritas mahasiswa mendapat IP baik walaupun terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang mendapatkan IP sangat baik dan peningkatan jumlah mahasiswa yang mendapatkan IP cukup.

Dalam penelitian Khoshsima, Toroujeni, Thompson dan Ebrahimi (2019) juga mengatakan bahwa tidak ada perbedaan nilai atau skor yang signifikan secara statistik pada peserta ujian yang menggunakan PBT maupun CBT dan juga pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta ujian lebih memilih untuk mengikuti CBT dan sebanyak 69% responden menyukai ujian dengan metode CBT

dikarenakan memiliki berbagai keuntungan dan kelebihan.

Penelitian Riley dan Carle (2012) mengenai *comparison of two Bayesian methods to detect mode effects between paper-based and computerized adaptive assessments: a preliminary Monte Carlo study* mengatakan bahwa metode CBT memberikan beberapa keuntungan dibandingkan dengan metode PBT seperti dalam hal penskoran yang otomatis serta peserta ujian tampil lebih cepat dikarenakan peserta ujian tidak perlu menghabiskan waktu untuk menuliskan jawaban mereka. Chua (2011) juga menambahkan kelebihan dari penerapan CBT dapat meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik peserta ujian dalam berbagai dimensi seperti tantangan, rasa ingin tahu, efikasi diri, dan pemahaman.

SIMPULAN

Gambaran hasil evaluasi proses belajar mahasiswa menggunakan metode PBT dan CBT berdasarkan aspek indeks prestasi didapatkan hasil mayoritas mahasiswa memiliki indeks prestasi baik pada metode PBT dan CBT, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran hasil evaluasi proses belajar mahasiswa menggunakan metode *paper based test* dan

computer based test adalah sama. Di era industri 4.0 ini, penerapan metode CBT dalam melaksanakan evaluasi proses belajar memiliki beberapa keuntungan namun harus tetap memperhatikan unsur tampilan komputer, kemudahan, keamanan serta kemampuan user dalam mengoperasikan metode ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait topik ini dalam hal membandingkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menggunakan metode PBT dan CBT.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi ilmu keperawatan mengenai hasil evaluasi proses belajar mahasiswa menggunakan metode PBT dan CBT dan diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa khususnya yang menggunakan metode evaluasi CBT untuk dapat menjalankan pembelajaran dengan baik dan mampu meningkatkan hasil evaluasi proses belajar

REFERENSI

- Asrul., Ananda. R., & Rosnita. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). *Kesejahteraan psikologis dan tingkat*

- stress pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal keperawatan jiwa*, 7(2)
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2019). *Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut daerah tempat tinggal, jenis kelamin, dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan, 2009-2019*
- Chua, Y.P. (2011). Comparison between computer-based testing and paper-pencil testing: testing effect, test scores, testing time and testing motivation. *Conference Paper*
- Diananda, A. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA*, 1(1)
- Hasanah, H, dkk. (2019). Analisa hasil belajar dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa STAI At-taqwa Bondowoso. *Islamic akademika jurnal pendidikan & keislaman*, 5(2)
- Mahirah, B. (2017). evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: jurnal manajemen pendidikan*, 1(2)
- Khoshsima, H., Toroujeni, S. M. H., Thompson, N., & Ebrahimi, M. R. (2019). Computer-based (CBT) vs. paper-based (PBT) testing: Mode effect, relationship between computer familiarity, attitudes, aversion and mode preference with CBT test scores in an Asian Private EFL Context. *Teaching english with technology*, 19(1)
- Kolagari, S., Modanloo, M., Rahmati, R., Sabzi, Z., & Atae, A. J. (2018). The effect of computer-based tests on nursing students' test anxiety: a quasi-experimental study. *Original paper/acta inform med*, 26(2)
- Maulana, Z.F., Soleha, T.U., Saftarina, F., & Siagian, J.M.C. (2014). Differences in stress level between first-year and second-year in medical faculty of Lampung University. *Jurnal kedokteran universitas lampung*
- Navarro, J. J., Rubio, J. G., & Olivares, P. R. (2015). The relative age effect and its influence on academic performance. *PloS ONE*, 10(10)
- Nikou, S. A., & Economides, A. A. (2013). Student achievement in paper, computer/web and mobile based assessment. *6th Balkan Conference in Informatics, BCI-LOCAL*
- Olumorin, C.O., et al. (2013). Computer-based tests: a system of assessing academic performance in University of Ilorin, Ilorin, Nigeria. *American academic & scholarly research journal*, 5(2)
- Organisation For Economic Co-Operation and Development. (2010). *PISA computer-based assessment of student skills in science*

- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Peraturan Rektor Universitas Riau Nomor 5 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Riau
- Purnanto, A. W., Suryawan, A., Andriani, A., & Darwiastuti, B. R. (2018). Studi eksplorasi dan analisis kebutuhan terhadap tes berbasis komputer. *The 7th university research colloqium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*.
- Putra, F. P. U., Sa'dullah, A., & Jalil, A. (2019). Pelaksanaan evaluasi pai berbasis CBT (computer based test) Di MA Daruttauhid Malang. *VICRATINA: Jurnal pendidikan islam, 4(4)*
- Riley, B.B & Carle, A.C. (2012). Comparison of two Bayesian methods to detect mode effects between paper-based and computerized adaptive assessments: A preliminary Monte Carlo study. *BMC Medical Research Methodology*
- Santi, M. (2018). Analisis implementasi ujian nasional berbasis komputer dengan ujian berbasis kertas di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Cyberspace: jurnal pendidikan teknologi informasi, 2(2)*
- Sari, D.A.D.C.Y., Wijaya, D., & Purwandari, R. (2017). The correlation of student perceptions about nursing profession with motivation to continuing professional education at school of Nursing University of Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan, 5(3)*
- Seidelman, A. E. (2014). *The impact of assessment delivery method on student achievement in language arts*. Thesis.
- Udayana, I. K. (2017). Dampak ujian berbasis computer (cbt) pada penilaian evaluasi akhir siswa. *Jurnal bisnis & teknologi politeknik NSC Surabaya, 4(1)*
- Utami, S.S.A., Ramdani, H. C., & Khusaini. (2020). Pengaruh gender, status bekerja, dan self-regulated learning terhadap prestasi akademik mahasiswa. *PROSPEK jurnal program studi pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi*
- Voyles, M. J. (2011). Student academic success as related to student age and gender. Disertasi